

**PERAN DAN TANTANGAN GURU LAKI-LAKI  
DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**



**Oleh: Putri Harianti**

**NIM: 24204031009**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**YOGYAKARTA**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-804/Un.02/DT/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : PERAN DAN TANTANGAN GURU LAKI-LAKI DALAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PUTRI HARIANTI, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 24204031009  
Telah diujikan pada : Kamis, 12 Februari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Prof. Dr. H. Soyadi, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 8040177b1dc



Penguji I  
Prof. Dr. Sukaman, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69a402463711



Penguji II  
Dr. Hibrona, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69a402463711



Yogyakarta, 12 Februari 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.PdL, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 69a402463711

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Harianti, S.Pd.

NIM : 24204031009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Januari 2026

Yang menyatakan,



Putri Harianti, S.Pd.

NIM. 24204031009

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Harianti, S.Pd.

NIM : 24204031009

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 09 Januari 2026

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN BANGSA  
YOGYAKARTA



METERAI  
TEMPEL  
BA34BANX234502010

Putri Harianti, S.Pd.

NIM. 24204031009

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Nama : Putri Harianti, S.Pd.

NIM : 22204031017

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam syarat munaqasyah saya menggunakan foto berjilbab. Jika di kemudian hari terdapat suatu masalah, hal tersebut bukan menjadi tanggung jawab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, 09 Januari 2026

Yang menyatakan,



Putri Harianti, S.Pd.

NIM. 24204031009

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**PERAN DAN TANTANGAN GURU LAKI-LAKI DALAM PENDIDIKAN  
ANAK USIA DINI**

Yang ditulis oleh

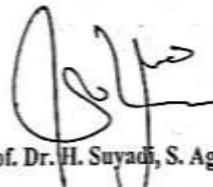
Nama : Putri Harianti  
NIM : 24204031009  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 03 Januari 2026

Pembimbing



Prof. Dr. H. Suyadi, S. Ag., M.A.

NIP. 19771003 200912 1 001

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti”

**QS. Al-Ḥujurāt (49): 13**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini dipersembahkan Untuk Almamater Tercinta  
Program Magister Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Putri Harianti, NIM. 24204031009.** Peran dan Tantangan Guru Laki-Laki Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Tesis. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga, 2025.

Minimnya keterlibatan laki-laki dalam profesi guru Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fenomena yang terjadi secara global, termasuk di Indonesia. Padahal, keberadaan guru PAUD laki-laki memiliki potensi strategis dalam mendukung perkembangan anak secara holistik serta menciptakan keseimbangan gender dalam lingkungan pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada pembahasan peran, tantangan, dan dampak keberadaan guru PAUD laki-laki yang dikaji secara terpadu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru PAUD laki-laki, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, serta mengkaji dampak keberadaan guru laki-laki dalam lembaga PAUD. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif fenomenologis. Subjek penelitian terdiri dari 10 orang, meliputi empat guru PAUD laki-laki, dua guru perempuan, tiga orang tua, dan ketua yayasan di PAUD Lilik Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAUD laki-laki memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak usia dini sebagai pembimbing, panutan, fasilitator, mediator, dan motivator. Kehadiran guru laki-laki memberikan dampak positif terhadap pembentukan disiplin, keberanian, kemandirian, dan karakter anak, serta berperan sebagai model peran (*role model*), terutama bagi anak yang minim figur ayah. Namun, guru PAUD laki-laki menghadapi tantangan utama berupa stigma gender, stigma sosial yang memandang PAUD sebagai ranah perempuan, serta rendahnya kesejahteraan dan minimnya dukungan kebijakan. Meskipun demikian, kehadiran guru laki-laki berdampak positif bagi lingkungan PAUD, baik bagi peserta didik, guru perempuan, maupun orang tua melalui peningkatan dinamika pembelajaran dan perubahan persepsi. Penelitian ini menegaskan bahwa keberadaan guru laki-laki di PAUD penting tidak hanya dari aspek representasi gender, tetapi juga dalam meningkatkan kualitas proses pendidikan anak usia dini.

**Kata kunci:** *guru PAUD laki-laki, peran dan tantangan, dampak keberadaan, pendidikan anak usia dini*

## ABSTRACT

**Putri Harianti, Student ID Number 24204031009.** *The Roles and Challenges of Male Teachers in Early Childhood Education.* Thesis. Islamic Early Childhood Education Study Program, Master's Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga, 2025.

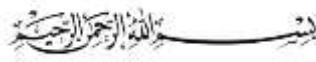
The limited involvement of men in the profession of Early Childhood Education teachers is a global phenomenon, including in Indonesia. In fact, the presence of male ECE teachers has strategic potential in supporting children's holistic development and promoting gender balance within educational environments. The novelty of this study lies in its integrated examination of the roles, challenges, and impacts of male ECE teachers' presence.

This study aims to analyze the roles of male ECE teachers, identify the challenges they face, and examine the impact of their presence in early childhood education institutions. A qualitative approach with a descriptive phenomenological method was employed. The research participants consisted of nine individuals, including four male ECE teachers, two female teachers, three parents, and the head of the foundation at PAUD Lilik Pekanbaru. Data were collected through interviews, observations, and documentation, while data analysis was conducted using Miles and Huberman's interactive model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing.

The findings indicate that male ECE teachers play strategic roles in supporting early childhood development as mentors, role models, facilitators, mediators, and motivators. Their presence has a positive impact on the development of children's discipline, courage, independence, and character, and serves as a male role model, particularly for children who lack a father figure at home. However, male ECE teachers face major challenges in the form of gender stigma that perceives early childhood education as a female domain, as well as low professional welfare and limited policy support. Nevertheless, the presence of male teachers positively influences the ECE environment, benefiting children, female teachers, and parents through improved learning dynamics and changing perceptions. This study emphasizes that the presence of male teachers in early childhood education is important not only in terms of gender representation but also in enhancing the quality of early childhood education processes.

**Keywords:** *male ECE teachers, roles and challenges, impact of presence, early childhood education*

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman. Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, serta bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan inspirasi dan kebijakan dalam pengembangan pendidikan tinggi.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, atas dukungan serta terciptanya suasana akademik yang kondusif bagi mahasiswa.
3. Prof. Dr. Hibana Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), atas bimbingan dan arahan selama penulis menempuh studi.
4. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan motivasi, arahan, dan nasihat selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A., selaku Dosen Pembimbing tesis, yang dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan dedikasi telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan berharga dalam penyusunan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen, karyawan, serta staf akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan ilmu, pelayanan, dan fasilitas selama proses perkuliahan hingga penyusunan tesis.

7. Kepada orang tua tercinta, dengan cinta yang tak terucap dan hormat yang tak terhingga, kepada Ibu Sekrenengtes, sumber kekuatan yang tak pernah runtuh, doa-doanya mengalir tanpa jeda dan menjadi cahaya di setiap langkah penulis, kepada almarhum Bapak Harianto, yang meski raganya telah berpulang, namanya tetap hidup dalam denyut doa, harapan, dan setiap perjuangan penulis, serta kepada Bapak Darwis, yang Allah Swt. hadirkan sebagai penyangga kasih, penjaga keluarga, dan sandaran dalam perjalanan hidup penulis. Setiap langkah yang sampai pada titik ini bukanlah hasil dari kekuatan penulis semata, melainkan buah dari cinta yang diam-diam berkorban, doa yang tak pernah putus dalam sujud, dan ketulusan yang tak pernah menuntut balasan.
8. Kepada Tunangan (Ilham Kurnia M.Pd.) terimakasih atas doa tulus dan dukungan yang senantiasa menguatkan penulis dalam menggapai impian.
9. Seluruh sahabat seperjuangan PIAUD yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, dan teman Kos (Nur Atika Rima Ulinnuha). Terimakasih atas bantuan dan dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan selama ini.

Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pembaca. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan pahala dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. *Āmīn yā Rabbal ‘ālamīn.*

Yogyakarta, 10 Januari 2026

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Putri Harianti, S.Pd.**

**NIM. 24204031009**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Penelitian yang Relevan .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	18
A. Guru Pendidikan Anak Usia Dini .....	18
1. Pengertian Guru Pendidikan Anak Usia Dini .....	18

2.	Identitas Profesional Guru Laki-Laki dalam PAUD .....	19
B.	Praktik Pedagogis Guru Laki-Laki di PAUD .....	25
1.	Peran Profesional Guru .....	25
2.	Praktik Pedagogis Guru Laki-Laki.....	32
C.	Tantangan Guru Laki-laki Dalam PAUD .....	38
1.	Stereotip Gender.....	38
2.	Stigma Sosial.....	42
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>46</b>
A.	Jenis Penelitian.....	46
B.	Pendekatan Penelitian .....	46
C.	Lokasi Penelitian.....	47
D.	Sumber Data.....	47
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
F.	Teknik Analisis Data.....	51
G.	Sistematika Pembahasan.....	54
<b>BAB IV</b>	<b>PERAN, TANTANGAN, DAN DAMPAK GURU LAKI LAKI</b>	
<b>DALAM PAUD</b>	<b>.....</b>	<b>56</b>
A.	Peran Guru PAUD Laki-laki.....	57
B.	Tantangan Guru Laki-laki Dalam PAUD .....	84
C.	Dampak Keberadaan Guru PAUD Laki-laki .....	100
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b> .....	<b>114</b>
A.	Simpulan .....	114
B.	Keterbatasan Penelitian.....	115
C.	Saran.....	116
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>118</b>

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>127</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>172</b>



## DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Praktik Pedagogis Guru Laki-Laki di PAUD .....	38
Bagan 2. 2 Tantangan Guru Laki-laki dalam PAUD .....	44
Bagan 4. 1 Bentuk Peran Pembimbing dan Panutan guru laki-laki pada PAUD .....	61
Bagan 4. 2 Bentuk Peran Fasilitator guru laki-laki pada PAUD.....	68
Bagan 4. 3 Bentuk Peran Mediator guru laki-laki pada PAUD .....	76
Bagan 4. 4 Bentuk Peran Motivator guru laki-laki pada PAUD.....	81
Bagan 4. 5 Bentuk Tantangan Guru Laki-laki pada PAUD.....	98
Bagan 4. 6 Dampak Keberadaan guru laki-laki pada PAUD.....	108



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Menurut Jenis Kelamin 2025 .....	3
Tabel 2. 1 Perbedaan Peran Profesional Guru Perempuan dan Guru Laki-Laki dalam PAUD.....	32
Tabel 3. 1 Informan Guru PAUD Laki-laki .....	48
Tabel 3. 2 Informan Guru Perempuan, ketua Yayasan, dan Orang Tua .....	49



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Lokasi G. Maps PAUD LILIK.....	47
Gambar 4. 1 Guru Laki-laki (Pak Randy) sedang mengajar dikelas.....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Deskripsi Obyek Penelitian.....	127
Lampiran 2 Tabel Kisi-Kisi Penelitian.....	130
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	131
Lampiran 4 Pedoman Observasi.....	134
Lampiran 5 Lembar Observasi.....	137
Lampiran 6 Transkrip Wawancara Guru Laki-laki.....	141
<i>Lampiran 7</i> Transkrip Wawancara Guru Perempuan.....	151
Lampiran 8 Transkrip Wawancara Orang Tua.....	157
Lampiran 9 Transkrip Wawancara Ketua Yayasan.....	163
Lampiran 10 Dokumentasi Foto Penelitian.....	166
Lampiran 11 Surat-surat.....	169



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Peran laki-laki dalam pengasuhan anak memiliki posisi yang sangat penting. Ayah diposisikan tidak hanya sebagai pencari nafkah, tetapi juga sebagai pembimbing, pendidik moral, dan teladan utama dalam keluarga.<sup>1</sup> Dalam Al-Qur'an terdapat 17 dialog terkait pengasuhan anak, di mana 14 di antaranya terjadi antara ayah dan anak, sementara hanya dua dialog melibatkan ibu dan anak, serta satu dialog yang melibatkan kedua orang tua.<sup>2</sup> Ini mengindikasikan adanya dominasi peran ayah dalam proses pendidikan anak. Besarnya kontribusi peran *father involvement* terhadap *self esteem anak* adalah sebesar 38%, sisanya 62% disebabkan oleh faktor lain. Artinya semakin besar peran ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi *selfesteem anak*.<sup>3</sup> Sehingga keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini merupakan hal yang sangat penting.

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini memiliki peran yang signifikan dalam berbagai aspek perkembangan anak. Sebaliknya kurangnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini, berdampak

---

<sup>1</sup> Abdi Fama Group, *Al-Qur'an Bicara Peran Ayah dalam Pendidikan Karakter Anak* (Yogyakarta: Abdi Fama Group, 2024), 21–29.

<sup>2</sup> "Father, Let's Take Care of Children with Mother," *Swara Rahima*, accessed December 29, 2025, <https://swararahima.com/en/2020/10/05/father-lets-take-care-of-children-with-mother>

<sup>3</sup> Risnawati, dkk, Peran Father Involvement Terhadap Self Esteem Remaja, *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Volume 8, Nomor 1, 2021, h.7

negatif terhadap aspek perkembangan anak.<sup>4</sup> Rendahnya keterlibatan ayah berkorelasi dengan meningkatnya masalah perilaku, kurang optimalnya fungsi sosial emosional, serta rendahnya stimulasi kognitif pada anak usia dini.<sup>5</sup> Riset longitudinal menunjukkan bahwa anak dengan keterlibatan ayah yang tinggi cenderung memiliki regulasi emosi yang lebih baik, kemampuan sosial yang lebih adaptif, serta prestasi kognitif yang lebih tinggi dibandingkan anak dengan keterlibatan ayah yang rendah.<sup>6</sup> Kehadiran dan partisipasi ayah dalam pengasuhan memberikan kontribusi penting terhadap kualitas perkembangan anak sejak masa awal kehidupan.<sup>7</sup> Hal ini juga berlaku di PAUD, di mana guru laki-laki dan perempuan saling melengkapi dalam mendukung keseimbangan guru dalam pendidikan anak usia dini.

Keseimbangan antara guru laki-laki dan perempuan dalam suatu lembaga pendidikan anak usia dini sangatlah penting, dimana guru laki-laki maupun guru perempuan memiliki perannya masing-masing dalam pendidikan anak usia dini. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa

---

<sup>4</sup> Hendra Siregar, Riska S. Aulia, Tania Azzahra, dan M. R. Agustiandri, "Dampak Perkembangan Anak Akibat Minimnya Keterlibatan Ayah dalam Kehidupan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22570–22577, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30196>

<sup>5</sup> Wahyuni Nur Muslihatun dan Mega Yuliani Santi, "Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini," *Window of Health: Jurnal Kesehatan* (2025), <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/131>

<sup>6</sup> Sarkadi, A., Kristiansson, R., Oberklaid, F., & Bremberg, S. (2008). Fathers' involvement and children's developmental outcomes: A systematic review of longitudinal studies. *Acta Paediatrica*, 97(2), 153–158.

<sup>7</sup> *Ibid.*, h. 153–158.

minat laki-laki untuk memilih profesi ini masih tergolong rendah. Cukup sulit menemukan guru PAUD laki-laki di lapangan. Dari sekian banyak guru PAUD laki-laki bisa dihitung dengan satu tangan, atau bahkan tidak ada sama sekali.<sup>8</sup> Kondisi ini menunjukkan adanya hambatan sosial dan budaya yang membatasi keterlibatan laki-laki dalam profesi PAUD, meskipun kontribusinya sangat dibutuhkan. Fenomena ini juga tercermin dalam komposisi tenaga pendidik secara nasional.

Menurut data Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kemendikbudristek menunjukkan bahwa pada semester ganjil Tahun Ajaran 2022/2023 terdapat 3,3 juta guru di seluruh Indonesia, dengan 2,36 juta (70,84%) di antaranya adalah perempuan, sementara laki-laki hanya berjumlah 972,05 ribu (29,16%). Data ini memperjelas bahwa peran laki-laki dalam dunia pendidikan anak usia dini belum mendapat porsi yang seimbang, sehingga masih dibutuhkan upaya untuk mendorong partisipasi laki-laki agar lebih aktif di ranah ini.

**Tabel 1. 1 Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK) Menurut Jenis Kelamin 2025**

Jenis Kelamin / Sex	TK (Kindergarten)	KB (Play Group)	TPA (Day Care Center)	SPS (OECE)	Jumlah / Total
Laki-laki / Male	14.192	19.887	327	4.385	<b>38.791</b>
Perempuan / Female	366.598	233.013	7.909	64.072	<b>671.592</b>
<b>Total</b>	<b>380.790</b>	<b>252.900</b>	<b>8.236</b>	<b>68.457</b>	<b>710.383</b>

<sup>8</sup> Evi Resti Dianita, "Stereotip Gender Dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini," *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 87–105.

*Sumber: Pusdatin Kemendikdasmen (2025)*

Hal ini berbanding lurus dengan Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kemendikdasmen (2025), total pendidik dan tenaga kependidikan PAUD di Indonesia pada tahun 2024-2025 mencapai 710.383 orang, terdiri atas 380.790 guru TK, 252.900 guru kelompok bermain (KB), 8.236 guru tempat penitipan anak (TPA), dan 68.457 guru satuan PAUD sejenis (SPS). Dari total tersebut, hanya 38.791 orang (5,4%) merupakan guru laki-laki, sedangkan 671.592 orang (94,6%) adalah perempuan.<sup>9</sup> Ini menunjukkan bahwa jumlah guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini masih sangat terbatas dibandingkan dengan guru perempuan.

Fenomena minimnya guru laki-laki di pendidikan anak usia dini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga merupakan isu global yang terus berlanjut hingga data terbaru. Laporan *2024 National Early Childhood Education and Care Workforce Census* yang dirilis Department of Education Australia menunjukkan bahwa 91,2% tenaga kerja ECEC adalah perempuan, sehingga hanya sekitar 8,8% saja yang berjenis kelamin laki-laki.<sup>10</sup> Temuan serupa juga terlihat di Kanada, Statistics Canada pada tahun 2023 melaporkan bahwa laki-laki hanya mencakup 4,1% dari total tenaga *Early Learning and Child Care (ELCC)*, sedangkan 95,9% sisanya adalah

---

<sup>9</sup> Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Statistik PAUD 2024/2025*. Jakarta: Setjen Kemendikdasmen

<sup>10</sup> Department of Education Australia, *2024 National Early Childhood Education and Care Workforce Census* (Canberra: Australian Government, 2024), <https://www.education.gov.au/early-childhood/about/data-and-reports/national-workforce-census/2024-national-early-childhood-education-and-care-workforce-census>

perempuan.<sup>11</sup> Di Amerika Serikat, komposisi tenaga pendidik prasekolah juga sangat timpang, di mana data nasional tahun 2023 menunjukkan bahwa 97,3% guru *preschool* dan *kindergarten* adalah perempuan dan hanya 2,71% yang merupakan laki-laki.<sup>12</sup> Oleh karena itu, dapat dilihat bahwa rendahnya keterlibatan laki-laki dalam profesi guru PAUD bukan hanya persoalan lokal, melainkan juga merupakan tantangan global dalam mewujudkan kesetaraan gender di sektor pendidikan anak usia dini.

Data lain, keterlibatan guru atau tenaga laki-laki dalam sektor Pendidikan Anak Usia Dini (ECEC) di Irlandia masih berada pada angka yang sangat rendah. Survei nasional yang dilakukan oleh *National College of Ireland* (NCI) pada tahun 2022 melaporkan bahwa hanya sekitar 1% tenaga kerja ECEC di Irlandia yang berjenis kelamin laki-laki.<sup>13</sup> Temuan ini diperkuat oleh laporan *Men in Childcare* yang diterbitkan oleh *National Childhood Network* (NCN), yang menyebutkan bahwa Irlandia termasuk negara dengan representasi laki-laki terendah di Eropa, yakni kurang dari 1% tenaga kerja childcare.<sup>14</sup> Sementara itu, data dari Pobal mengenai sektor Early Years Tahun 2022/2023 mencatat sedikit peningkatan, yaitu sekitar 3% tenaga kerja laki-laki, namun angka ini tetap jauh di bawah target Eropa

---

<sup>11</sup> Statistics Canada, "Gender Composition of the Early Learning and Child Care (ELCC) Workforce, 2023," *Statistics Canada*, 2023, <https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-627-m/11-627-m2023011-eng.htm>

<sup>12</sup> DataUSA, "Preschool & Kindergarten Teachers: Workforce Demographics 2023," *DataUSA*, 2023, <https://datausa.io/profile/soc/preschool-kindergarten-teachers>

<sup>13</sup> National College of Ireland, "ECEC Workforce Survey," 2022, <https://info.ncirl.ie/ececsurvey>

<sup>14</sup> National Childhood Network, "Men in Childcare," 2023, <https://ncn.ie/men-in-childcare/>

dan menunjukkan dominasi perempuan dalam sektor PAUD.<sup>15</sup> Selain itu, laporan *ChildLinks* yang diterbitkan Barnardos pada tahun 2023 menegaskan bahwa keterlibatan laki-laki masih stagnan di angka sekitar 2%, meskipun jumlah keseluruhan pekerja ECEC mengalami peningkatan.<sup>16</sup> Konsistensi data tersebut menunjukkan bahwa ketimpangan gender dalam sektor PAUD di Irlandia masih berlangsung hingga saat ini dan menjadi salah satu faktor mengapa banyak lembaga ECEC belum memiliki guru atau tenaga pendidik laki-laki.

Hal ini disebabkan oleh banyaknya stereotip sosial yang menganggap profesi guru PAUD lebih cocok untuk perempuan, minimnya dukungan kebijakan yang mendorong partisipasi laki-laki dalam bidang ini.<sup>17</sup> Stigma sosial dan lemahnya dukungan struktural menjadi hambatan utama dalam meningkatkan keterlibatan laki-laki sebagai pendidik di jenjang PAUD. Sedangkan penelitian telah menunjukkan bahwa keberadaan guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini membawa dampak positif. Keberadaan dan peran guru laki-laki dalam PAUD sangat penting, terutama karena adanya keseimbangan gender yang terjadi, serta memberikan interaksi pengalaman belajar di PAUD.<sup>18</sup> pernyataan ini didukung oleh Coulter dan McNay yang mengungkapkan bahwa keberadaan

---

<sup>15</sup> Pobal, *Early Years Sector Profile 2022/2023*, diakses November 2025, <https://www.oireachtas.ie/en/debates/question/2024-10-22/614/>

<sup>16</sup> Barnardos, *ChildLinks: Men in Early Childhood Education and Care*, edisi 2023, <https://knowledge.barnardos.ie/items/6bb5f805-2923-49a3-a0d5-96ea49f494d7>

<sup>17</sup> Jo Sumsion, "Male Teachers in Early Childhood Education: Issues and Case Study," *Early Childhood Research Quarterly* 20, no. 1 (2005): 109–123.

<sup>18</sup> R A Maulana, E Kurniati, and H Yulindrasari, "Apa Yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki Di Paud?," *JIV-Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 1 (2020): 23–32.

guru PAUD laki-laki dapat berperan sebagai panutan, membangun hubungan yang bermakna dengan anak, serta menggantikan peran figur laki-laki yang mungkin tidak ada dalam kehidupan anak yang hanya diasuh oleh ibu atau figur perempuan di keluarganya.<sup>19</sup> Zhang juga menyatakan bahwa keberadaan guru laki-laki dan perempuan secara seimbang penting bagi perkembangan anak secara holistic.<sup>20</sup> Sejalan dengan penelitian Muklis bahwa laki-laki dapat berpartisipasi dalam pengembangan kegiatan fisik-motorik, seni, panutan gender bagi siswa laki-laki dan juga mengisi peran kepemimpinan di lembaga pendidikan anak usia dini.<sup>21</sup> Oleh karena itu, penting untuk menganalisis peran kehadiran guru PAUD laki-laki dalam perspektif pendidikan serta tantangan yang mereka hadapi dalam dunia kerja.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang mengkaji kehadiran guru laki-laki di PAUD melalui perspektif identitas gender, praktik pedagogis, dan dinamika kelembagaan secara simultan. Penelitian ini juga memperkaya kajian empiris dalam konteks PAUD Indonesia yang masih terbatas. Selain itu, studi ini memposisikan guru laki-laki sebagai agen perubahan sosial dalam mendorong pendidikan anak usia dini yang lebih inklusif dan setara gender. Dengan demikian, penelitian ini

---

<sup>19</sup> Besnard Thérèse and Diren Ayşe, “Perseverance of Male Students in Early Childhood Educator Training,” *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 2, no. 2 (2010): 3206–18.

<sup>20</sup> Zhang, J., Backhouse, A., & Zhang, K. C. (2023). Chinese male kindergarten teachers: Factors affecting job satisfaction and organisational commitment. *European Journal of Teaching and Education*, 5(4), 13–33.

<sup>21</sup> Akhmad Mukhlis, “Dominasi Guru Perempuan Dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi Stakeholder,” *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 117–34.

mengisi celah kajian dan memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pentingnya guru PAUD laki-laki dalam pendidikan anak usia dini. Berdasarkan latar belakang tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pentingnya keterlibatan laki-laki dalam pendidikan anak usia dini.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran guru PAUD laki-laki dalam proses pendidikan anak usia dini?
2. Bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD laki-laki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya?
3. Bagaimana dampak Keberadaan guru laki-laki di lembaga PAUD?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk dan peran yang dimainkan oleh guru PAUD laki-laki dalam proses pendidikan anak usia dini?
- b. Untuk mengetahui bagaimana tantangan yang dihadapi oleh guru PAUD laki-laki dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesinya?
- c. Untuk mengetahui bagaimana Dampak Keberadaan guru laki-laki di lembaga PAUD?

### **2. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **a. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini dan studi gender dalam profesi kependidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai peran, tantangan, dan dampak guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini.

#### **b. Kegunaan Praktis**

- 1) Bagi Lembaga PAUD: Sebagai bahan pertimbangan dalam merancang strategi perekrutan dan pelatihan guru dengan memperhatikan keseimbangan gender, demi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan representatif.
- 2) Bagi Guru dan Calon Guru PAUD: Memberikan wawasan dan motivasi bagi laki-laki yang tertarik atau telah terjun dalam dunia pendidikan anak usia dini, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung perkembangan anak.
- 3) Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan: Memberikan dasar data dan pemikiran dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih responsif gender, serta membuka peluang afirmatif bagi guru laki-laki dalam pendidikan usia dini
- 4) Bagi Peneliti Lain: Menjadi referensi dan inspirasi untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam mengenai

keterlibatan laki-laki dalam dunia pendidikan anak usia dini dari berbagai perspektif.

#### **D. Kajian Penelitian yang Relevan**

Kajian pustaka ialah suatu kajian yang menampilkan kepustakaan yang relevan maupun kepustakaan yang telah membahas topik yang bersangkutan dengan yang ditelitinya. Pada penelitian ini temanya ialah Peran dan Tantangan Guru Laki-Laki Dalam Pendidikan Anak Usia Dini, peneliti telah melakukan serangkaian telaah terhadap berbagai literatur atau kajian pustaka, diantaranya ialah:

*Pertama*, artikel yang ditulis oleh Rahma Shifa Sephiana dan Hani Yulindrasari Tahun 2024 berjudul “*Peran dan Kontribusi Guru Laki-laki dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini*” mengkaji bagaimana guru laki-laki memberikan dampak terhadap perkembangan sosial anak di lembaga PAUD. Penelitian ini menyoroti kontribusi unik yang diberikan guru laki-laki, terutama dalam membangun interaksi sosial, membentuk kemandirian, serta meningkatkan keberanian dan kepercayaan diri anak. Melalui pendekatan kualitatif, penulis menemukan bahwa keberadaan guru laki-laki mampu menghadirkan variasi gaya interaksi, model perilaku sosial yang berbeda, serta dinamika pembelajaran yang lebih seimbang. Artikel ini menegaskan bahwa kehadiran guru laki-laki tidak hanya memperkaya pengalaman belajar anak, tetapi juga memberikan

pengaruh signifikan terhadap pembentukan keterampilan sosial pada masa awal kehidupan mereka.<sup>22</sup>

Perbandingannya, Penelitian terdahulu menekankan kontribusi terhadap keterampilan sosial, sedangkan penelitian ini memperluas pada peran pembelajaran, tantangan, serta dampak dalam pengasuhan.

*Kedua*, artikel yang ditulis oleh Wiwit Purnama Putri tahun 2023 berjudul “*The Role of Preschool Male Teacher in Islamic Moral Education*” membahas secara mendalam bagaimana guru laki-laki berperan dalam membentuk pendidikan moral Islami pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengeksplorasi kontribusi guru laki-laki dalam memberikan keteladanan, membangun disiplin, serta menanamkan nilai-nilai akhlak Islami melalui interaksi harian dan kegiatan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan guru laki-laki di PAUD memberikan warna yang berbeda dalam proses pendidikan moral, terutama melalui contoh perilaku, penggunaan komunikasi yang tegas namun hangat, serta kemampuan membangun hubungan yang dekat dan penuh rasa aman bagi anak. Guru laki-laki juga dianggap mampu menjadi figur teladan bagi anak laki-laki, khususnya dalam membentuk karakter, tanggung jawab, dan sikap kepemimpinan.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Rahma Shifa Sephiana and Hani Yulindrasari, “Peran Dan Kontribusi Guru Laki-Laki Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini” *Jurnal Obsesi*. 8, no. 6 (2024): 1395–1403.

<sup>23</sup> Wiwit Purnama Putri, “The Role of Preschool Male Teacher in Islamic Moral Education,” *ECRJ. Early Childhood Research Journal* 6, no. 2 (2023): 73–82

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa artikel tersebut lebih menekankan pada kontribusi guru laki-laki dalam aspek pendidikan moral Islami, sedangkan penelitian ini secara lebih komprehensif menyoroti peran guru laki-laki, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak keberadaan mereka bagi perkembangan anak usia dini. Dengan kata lain, artikel tersebut fokus pada dimensi pedagogis dan nilai-nilai moral, sedangkan penelitian ini memperluas analisis hingga mencakup dinamika sosial, persepsi masyarakat, serta implikasi keberadaan guru laki-laki dalam lingkungan PAUD.

*Ketiga*, artikel yang ditulis oleh Afi Zumrotul Fikria Tahun 2023 berjudul “*Persepsi Tentang Kebermanfaatan dan Peran Profesional Guru Laki-Laki di Satuan PAUD*” membahas bagaimana guru laki-laki dipersepsikan dalam konteks profesionalitas dan kebermanfaatannya di lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan orang tua untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai bagaimana keberadaan guru laki-laki dinilai dalam lingkungan PAUD. Fokus utama penelitian ini adalah menelaah sejauh mana guru laki-laki berkontribusi terhadap proses pembelajaran, pengasuhan, dan pembentukan karakter anak, serta bagaimana lingkungan lembaga menilai kinerja, profesionalitas, dan peran sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru laki-laki dianggap memiliki sejumlah kontribusi positif, antara lain kemampuan dalam membangun kedisiplinan, menciptakan interaksi

yang tegas namun ramah, serta memberikan variasi gaya pengasuhan yang memperkaya pengalaman belajar anak. Selain itu, guru laki-laki sering dinilai mampu menghadirkan stabilitas emosional, menjadi figur teladan, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih seimbang secara gender. Namun, penelitian ini juga mengungkap bahwa persepsi masyarakat masih sangat berpengaruh terhadap penerimaan guru laki-laki di PAUD, sehingga aspek profesionalitas mereka kerap diukur bukan hanya dari kompetensi, tetapi juga dari kemampuan mereka menyesuaikan diri dengan ekspektasi sosial yang dominan.<sup>24</sup>

Perbedaan dengan penelitian ini adalah bahwa artikel tersebut lebih menekankan pada persepsi lingkungan terhadap kebermanfaatan dan profesionalitas guru laki-laki, sedangkan penelitian ini secara khusus tidak hanya mengkaji persepsi, tetapi juga menyoroti peran guru laki-laki, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak dari keberadaan mereka terhadap perkembangan sosial dan emosional anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki cakupan yang lebih luas karena menggabungkan dimensi peran, tantangan, dan implikasi keberadaan guru laki-laki dalam PAUD.

*Keempat*, artikel yang ditulis oleh Pancaningrum dan Pasingingsih Tahun 2023 berjudul Persepsi Calon Guru dan Guru Laki-Laki sebagai Minoritas Gender di Pendidikan Anak Usia Dini. Penelitian ini bertujuan

---

<sup>24</sup> Afi Zumrotul Fikria, Ali Formen, and Deni Setiawan, "Persepsi Tentang Kebermanfaatan Dan Peran Profesional Guru Laki-Laki Di Satuan PAUD" 7, no. 2 (2023): 2383–99

untuk mengkaji persepsi calon guru dan guru laki-laki yang berposisi sebagai minoritas gender dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek calon guru laki-laki dan guru PAUD laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dan diskusi kelompok terarah (FGD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa calon guru dan guru laki-laki memiliki motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang kuat dalam memilih profesi sebagai pendidik PAUD, meskipun mereka menyadari posisi mereka sebagai minoritas gender. Namun demikian, mereka menghadapi berbagai tantangan sosial, terutama berupa stereotip gender yang menganggap PAUD sebagai ranah kerja perempuan. Persepsi negatif dari lingkungan sosial, termasuk masyarakat dan sebagian orang tua, masih menjadi hambatan psikologis dan profesional. Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan adanya dukungan positif dari institusi pendidikan dan sebagian masyarakat yang memandang kehadiran guru laki-laki sebagai nilai tambah dalam pembelajaran PAUD. Peneliti menegaskan pentingnya dukungan kebijakan dan lingkungan akademik untuk memperkuat eksistensi guru laki-laki di PAUD serta mengurangi bias gender yang masih berkembang.<sup>25</sup>

Adapun perbedaan utama antara penelitian tersebut dan tesis ini adalah Penelitian Pancaningrum & Pasiningsih lebih menitikberatkan pada persepsi calon guru dan guru laki-laki sebagai minoritas gender. Tesis ini

---

<sup>25</sup> Pancaningrum, N., & Pasiningsih, P. (2023). Persepsi calon guru dan guru laki-laki sebagai minoritas gender di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1320-1332.

berfokus pada peran guru laki-laki dalam proses pembelajaran PAUD serta tantangan yang mereka hadapi dalam praktik pendidikan.

*Kelima* artikel yang ditulis oleh Perales-Dolendo pada tahun 2025 berjudul *The Lived Experiences of Male Early Childhood Educators: Insights from Qualitative Interviews*. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup guru laki-laki yang bekerja dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini (*Early Childhood Education/ECE*), khususnya dalam konteks mereka sebagai kelompok minoritas gender di lingkungan pendidikan yang didominasi oleh perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis, yang berfokus pada pemaknaan pengalaman subjektif para partisipan. Subjek penelitian terdiri atas sepuluh guru laki-laki PAUD yang dipilih secara *purposive* dan memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan metode Colaizzi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru laki-laki PAUD menghadapi berbagai tantangan, antara lain stereotip gender, keraguan dari masyarakat dan orang tua, serta tekanan sosial terkait peran pengasuhan yang secara tradisional dilekatkan pada perempuan. Meskipun demikian, para guru laki-laki menunjukkan tingkat ketangguhan (*resilience*) dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi tantangan tersebut. Penelitian ini juga menemukan bahwa guru laki-laki merasakan kepuasan profesional yang kuat serta memiliki komitmen tinggi terhadap

perkembangan holistik anak. Selain itu, kehadiran guru laki-laki dipandang berperan penting sebagai figur panutan laki-laki (*male role model*) bagi anak usia dini. Peneliti menegaskan bahwa guru laki-laki memiliki kompetensi yang setara dengan guru perempuan dan keberadaan mereka dapat memperkaya lingkungan belajar PAUD. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya kebijakan pendidikan yang lebih inklusif dan sensitif gender untuk mendukung keberlanjutan dan penguatan peran guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini.<sup>26</sup>

Perbedaan penelitian Perales-Dolendo (2025) dengan penelitian tentang Peran dan Tantangan Guru PAUD Laki-Laki yaitu fokus utama penelitian ini adalah bagaimana guru laki-laki memaknai profesinya, membangun ketangguhan (*resilience*), serta menegosiasikan identitas gender mereka dalam lingkungan pendidikan anak usia dini yang didominasi oleh perempuan. Dengan demikian, penelitian ini lebih berorientasi pada aspek psikologis, sosial, dan pengalaman personal guru laki-laki sebagai minoritas gender. Sementara itu, penelitian tentang Peran dan Tantangan Guru PAUD Laki-Laki secara spesifik mengkaji peran guru laki-laki dalam proses pembelajaran PAUD, seperti peran sebagai pembimbing, panutan, fasilitator, mediator, dan motivator, sekaligus mengidentifikasi tantangan struktural dan sosial yang mereka hadapi dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini tidak hanya melihat pengalaman

---

<sup>26</sup> Perales-Dolendo, M. F. (2025). *The lived experiences of male early childhood educators: Insights from qualitative interviews*. *People and Behavior Analysis*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.31098/pba.v3i2.3184>

subjektif guru, tetapi juga menganalisis kontribusi nyata guru laki-laki terhadap perkembangan anak, dinamika pembelajaran, serta relasi dengan peserta didik, rekan guru, dan orang tua.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran dan tantangan guru laki-laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Guru PAUD laki-laki memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan anak usia dini, khususnya melalui fungsi sebagai *pembimbing, panutan, fasilitator, mediator, dan motivator*. Keberadaan mereka memberikan dampak positif terhadap perkembangan disiplin, keberanian, kemandirian, serta pembentukan karakter anak. Figur laki-laki juga menjadi model peran (*role model*) bagi anak, terutama bagi anak laki-laki atau mereka yang tidak memiliki figur ayah di rumah.
2. Tantangan terbesar yang dihadapi guru PAUD laki-laki adalah stereotip gender, stigma sosial, dan rendahnya kesejahteraan profesi guru PAUD. Stigma muncul dari anggapan bahwa dunia pengasuhan dan pendidikan anak usia dini merupakan ranah perempuan sehingga kehadiran guru laki-laki dianggap tidak lazim. Selain itu, rendahnya tingkat kesejahteraan dan tidak adanya dukungan kebijakan yang memadai membuat guru laki-laki sulit bertahan lama dalam profesi ini.

3. Kehadiran guru laki-laki memberikan dampak positif di lingkungan PAUD, baik bagi peserta didik, guru perempuan, maupun lembaga. Anak menjadi lebih berani, disiplin, dan percaya diri; guru perempuan mendapatkan dukungan dalam pengelolaan kelas dan dinamika kerja.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kehadiran guru laki-laki di PAUD bukan hanya penting dari sisi representasi gender, tetapi juga berdampak signifikan bagi kualitas proses pendidikan dan perkembangan anak usia dini.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilakukan pada lingkup lembaga PAUD yang terbatas sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penggunaan pendekatan kualitatif belum didukung oleh data kuantitatif yang dapat memperkuat temuan secara statistik. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian menyebabkan peneliti belum dapat mengamati peran dan tantangan guru laki-laki dalam jangka panjang. Keterbatasan tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan acuan bagi penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif

## C. Saran

### 1. Bagi Lembaga PAUD

Lembaga PAUD perlu memberikan kesempatan yang seimbang bagi guru laki-laki untuk menjalankan perannya secara optimal. Selain itu, lembaga dapat melakukan sosialisasi kepada orang tua untuk mengurangi stigma gender yang masih ada, sehingga guru laki-laki lebih diterima dalam lingkungan pendidikan anak usia dini. Upaya ini juga dapat didukung dengan mendorong kerjasama yang kuat antara guru laki-laki dan guru perempuan, sehingga tercipta suasana belajar yang harmonis, inklusif, dan kondusif bagi perkembangan anak.

### 2. Bagi Guru Laki-laki

Guru laki-laki sebaiknya terus meningkatkan kompetensi mereka, baik dari segi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional. Penting bagi mereka membangun komunikasi yang baik dengan orang tua, guna mengurangi prasangka dan meningkatkan kepercayaan terhadap kehadiran guru laki-laki di PAUD. Profesionalitas, kedisiplinan, dan sikap teladan juga menjadi strategi penting untuk menghadapi stigma sosial yang mungkin muncul.

### 3. Bagi Pemerintah dan Pemangku Kebijakan

Pemerintah perlu memperhatikan kesejahteraan guru PAUD melalui kebijakan yang mendukung, seperti gaji layak, tunjangan, dan jaminan sosial. Selain itu, kebijakan afirmatif dapat dikembangkan untuk

meningkatkan representasi guru laki-laki di jenjang PAUD. Program pelatihan profesional khusus bagi guru laki-laki juga perlu disediakan, agar kualitas pengajaran meningkat dan kepercayaan masyarakat terhadap guru laki-laki dapat terbangun.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas cakupan lokasi penelitian agar dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang keterlibatan guru laki-laki di PAUD secara nasional. Penelitian juga dapat menyoroti perspektif anak secara lebih mendalam terkait interaksi mereka dengan guru laki-laki. Kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif akan memberikan data yang lebih menyeluruh dan mendalam untuk memahami peran guru laki-laki dalam pendidikan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Father, Let’s Take Care of Children with Mother,” *Swara Rahima*, accessed December 29, 2025, <https://swarahima.com/en/2020/10/05/father-lets-take-care-of-children-with-mother>
- Abdi Fama Group. *Al-Qur’an Bicara Peran Ayah dalam Pendidikan Karakter Anak*. Yogyakarta: Abdi Fama Group, 2024.
- Adriany, Vivi. “Challenging Gender Norms in Indonesian Early Childhood Education through Male Teacher Participation.” *Southeast Asian Early Childhood Journal* 6, no. 1 (2024): 45–60.
- Adriyani, D., & Setyaningsih, W. “Gendered Expectations in Early Childhood Teaching.” *Journal of Childhood Studies* 46, no. 3 (2021): 44–57.
- Afi Zumrotul Fikria, A., Ali Formen, & Deni Setiawan. (2023). Persepsi tentang kebermanfaatan dan peran profesional guru laki-laki di satuan PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2383–2399. Diakses dari <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/4184>.
- Ailwood, J., K. Thorpe, dan W. Boyd. “Understanding Gender Suspicion in Early Childhood Settings.” *International Journal of Early Childhood* 54, no. 2 (2022): 245–263.
- Aina, O. E., & Cameron, P. A. “Why Does Gender Matter? Counteracting Stereotypes in Early Childhood Education.” *Early Child Development and Care* 191, no. 6 (2021): 875–889.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2020.
- Bandura, Albert. *Social Learning Theory*. New Jersey: Prentice Hall, 1977.
- Barnardos, *ChildLinks: Men in Early Childhood Education and Care*, edisi 2023, <https://knowledge.barnardos.ie/items/6bb5f805-2923-49a3-a0d5-96ea49f494d7>
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. *Journal of Early Adolescence*, 11(1), 56–95. <https://doi.org/10.1177/02724316911111004>.

- Berger, Peter L., dan Thomas Luckmann. *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge*. New York: Anchor Books, 1966.
- Besnard, T., & Ayşe, D. (2010). *Perseverance of male students in early childhood educator training*. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 3206–3218. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.490>
- Cameron, Claire. *Men in Early Years Settings: Understanding Inclusion, Gender and Change*. London: Institute of Education Press, 2016.
- Carrigan, Tim, R. W. Connell, dan John Lee. “Toward a New Sociology of Masculinity.” *Theory and Society* 14, no. 5 (1985): 551–604.
- Chairun Nisa Fadillah dan Nur Cahyati Ngaisah. “Persepsi Masyarakat Mengenai Guru Laki-Laki pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 1–14. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16885>.
- Connell, Raewyn W. dan James W. Messerschmidt. “Hegemonic Masculinity: Rethinking the Concept.” *Gender & Society* 19, no. 6 (2005): 829–859. <https://doi.org/10.1177/0891243205278639>
- Connell, Raewyn. *Gender and Power*. Stanford: Stanford University Press, 1987.
- Connell, Raewyn. *Masculinities*. 2nd ed. Berkeley: University of California Press, 2005.
- Data USA, “Preschool & Kindergarten Teachers: Workforce Demographics 2023,” *DataUSA*, 2023, <https://datausa.io/profile/soc/preschool-kindergarten-teachers>
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. “The ‘What’ and ‘Why’ of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior.” *Psychological Inquiry* 11, no. 4 (2000): 227–268.
- Deci, Edward L., dan Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Plenum Press, 1985.
- Department of Education Australia. *2024 National Early Childhood Education and Care Workforce Census*. Canberra: Australian Government, 2024.
- Dianita, Evi Resti. “Stereotip Gender dalam Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini.” *GENIUS: Indonesian Journal of Early Childhood Education* 1, no. 2 (2020): 87–105. <https://doi.org/10.35719/gns.v1i2.20>

- Direktorat PAUD. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud, 2014.
- Dweck, Carol S. *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House, 2006.
- Eagly, A. H., Wood, W., & Diekmann, A. B. (2000). *Social role theory of sex differences and similarities: A current appraisal*. In T. Eckes & H. M. Trautner (Eds.), *The developmental social psychology of gender* (pp. 123–174). Lawrence Erlbaum Associates.
- Eagly, Alice H. *Sex Differences in Social Behavior: A Social Role Interpretation*. Hillsdale, NJ: Lawrence Erlbaum Associates, 1987.
- Eagly, Alice H., dan Wendy Wood. “Social Role Theory.” Dalam *Handbook of Theories of Social Psychology*, diedit oleh Paul A. M. Van Lange, Arie W. Kruglanski, dan E. Tory Higgins, 458–476. London: Sage Publications, 2012.
- Erikson, Erik H. *Childhood and Society*. 2nd ed. New York: W.W. Norton, 1963.
- Erikson, Erik H. *Identity: Youth and Crisis*. New York: W.W. Norton, 1968.
- Fadilah, Chairun Nisa, dan Nur Cahyati Ngaisah. “Persepsi Masyarakat Mengenai Guru Laki-Laki pada Pendidikan Anak Usia Dini.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2023): 63–73. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16885>.
- Fakih, Mansour. *Membincang Feminisme: Wacana Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.
- Fikria, Afi Zumrotul, Ali Formen, dan Deni Setiawan. “Persepsi tentang Kebermanfaatan dan Peran Profesional Guru Laki-Laki di Satuan PAUD.” *Jurnal Obsesi* 7, no. 2 (2023): 2383–2399.
- Gilligan, Carol. *In a Different Voice: Psychological Theory and Women’s Development*. Cambridge, MA: Harvard University Press, 1982.
- Goffman, Erving. *Stigma: Notes on the Management of Spoiled Identity*. New York: Prentice-Hall, 1963.
- Grewal, Inderpal, dan Caren Kaplan. *An Introduction to Women’s Studies*. New York: McGraw-Hill, 2002.

- Hamre, Bridget K., dan Robert C. Pianta. "Early Teacher–Child Relationships and Children’s School Outcomes." *Child Development* 72, no. 2 (2001): 625–638.
- Hayati, Miratul, Yubaedi Siron, dan Erma Hermawati. "Strategi Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Melibatkan Guru Laki-Laki." *Golden Age* 6, no. 1 (2021): 11–24.
- Hendra Siregar, Riska S. Aulia, Tania Azzahra, dan M. R. Agustiandri, "Dampak Perkembangan Anak Akibat Minimnya Keterlibatan Ayah dalam Kehidupan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22570–22577, <https://doi.org/10.31004/jptam.v9i2.30196>
- Hinton, Perry R. *Stereotypes and the Construction of the Social World*. London: Routledge, 2020.
- Ilyas, Yunahar. *Kesetaraan Gender dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: ITQAN Publishing, 2015.
- Jo Sumsion, "Male Teachers in Early Childhood Education: Issues and Case Study," *Early Childhood Research Quarterly* 20, no. 1 (2005): 109–123.
- Johnson, Allan. *The Gender Knot: Unraveling Our Patriarchal Legacy*. Philadelphia: Temple University Press, 2005.
- Jones, Deborah, dan Jane Reading. "Male Teachers in the Early Years: Promoting Children’s Holistic Development through Gender Diversity in Teaching." *Early Years* 40, no. 3 (2020): 327–341.
- Jurnal Pendidikan IPS*. (2022). Peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam pembelajaran. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpi/article/download/806/481>
- Kasiram. *Kapita Selekta Pendidikan*. Malang: Biro Ilmiah IAIN Malang, 1999.
- Kemendikbudristek. *Laporan Nasional Kesejahteraan Guru PAUD*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- Kemendikdasmen. *Statistik PAUD 2024/2025*. Jakarta: Pusdatin, 2025.
- Kohlberg, Lawrence. *Essays on Moral Development: Vol. 2. The Psychology of Moral Development*. New York: Harper & Row, 1984.
- Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

- Lamb, Michael E., ed. *The Role of the Father in Child Development*. 5th ed. Hoboken: Wiley, 2010.
- Lee, J., dan H. Jung. "Male Teachers' Wellbeing and Organizational Support in Early Childhood Settings." *International Journal of Early Years Education* 32, no. 1 (2024): 89–105.
- Maulana, R.A., E. Kurniati, dan H. Yulindrasari. "Apa yang Menyebabkan Rendahnya Keberadaan Guru Laki-Laki di PAUD?" *JIV: Jurnal Ilmiah Visi* 15, no. 1 (2020): 23–32.
- Mukhlis, Akhmad. "Dominasi Guru Perempuan dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 2 (2019): 117–134. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2019.52-01>.
- Mulyasa, E. (2015). *Competency standards and teacher certification*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Na'imah, N. "Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta." *Aulad: Journal on Early Childhood* 5, no. 1 (2022): 117–126.
- Nata, Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2021.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2020.
- National Childhood Network. "Men in Childcare." 2023. <https://ncn.ie/men-in-childcare/>.
- National College of Ireland. "ECEC Workforce Survey." 2022. <https://info.ncirl.ie/eccesurvey>.
- Nugroho, Andri, dan Rina Fauziah. "Gender Diversity and Team Collaboration in Early Childhood Education Institutions." *Jurnal Pendidikan Anak* 12, no. 2 (2023): 134–148.
- Nurlu, Ö. (2017). *Developing a teachers' gender stereotype scale toward mathematics*. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 10(2), 287–299. <https://doi.org/10.26822/iejee.2017236124>
- OECD. *Good Practice for Good Jobs in Early Childhood Education and Care*. Paris: OECD Publishing, 2019.

- OECD. *Men in Early Childhood Education: Global Review of Workforce Conditions*. Paris: OECD Publishing, 2022.
- OECD. *Starting Strong VI: Supporting Meaningful Interactions in Early Childhood Education and Care*. Paris: OECD Publishing, 2022.
- Pancaningrum, N., & Pasiningsih, P. (2023). Persepsi calon guru dan guru laki-laki sebagai minoritas gender di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 1320-1332. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.3769>
- Panjaitan, H., & Hafizzah, F. (2023). Peran guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Edu Society*. <https://jurnal.permapendidissumut.org/index.php/edusociety/article/view/790>
- Peeters, Jan. *Men in Childcare: Balancing Gender Roles in Early Education Settings*. Ghent: University of Ghent Press, 2011.
- Peeters, Jan. *Men in Childcare: Balancing Gender Roles in Early Education Settings*. Ghent: University of Ghent Press, 2011.
- Perales-Dolendo, M. F. (2025). *The lived experiences of male early childhood educators: Insights from qualitative interviews*. *People and Behavior Analysis*, 3(2), 1–16. <https://doi.org/10.31098/pba.v3i2.3184>
- Pobal. *Early Years Sector Profile 2022/2023*. Diakses November 2025. <https://www.oireachtas.ie/en/debates/question/2024-10-22/614/>.
- Pusat Data dan Teknologi Informasi (Pusdatin) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. *Statistik PAUD 2024/2025*. Jakarta: Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2025.
- PustakaPAUD. “Pengertian Tugas dan Fungsi Guru Taman Kanak-Kanak.” <https://pustakapaud.blogspot.com/2017/05/pengertian-tugas-dan-fungsi-guru-taman-kanak-kanak.html>.
- Putri Harianti et al. “Persepsi Mahasiswa terhadap Peran Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini.” *Ashil* 5, no. 1 (2025): 8–12. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.6486>.
- Putri Harianti, Ichsan. “Faktor Rendahnya Minat Siswa Laki-Laki Memilih Jurusan PAUD.” *Generasi Emas* 8 (2025): 29–37. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20387](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20387).

- Putri Harianti. “Faktor Rendahnya Minat Siswa Laki-Laki Kelas XII dalam Memilih Jurusan PAUD.” *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 8 (2025): 29–37. [https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8\(1\).20387](https://doi.org/10.25299/ge.2025.vol8(1).20387)
- Putri, Nanda, Vivi Adriany, dan Heny Yulindrasari. “Male Teachers in Early Childhood Education: Negotiating Masculinity and Caregiving.” *Journal of Early Childhood Studies* 9, no. 1 (2024): 1–15.
- Putri, S., Rachmawati, Y., dan Adriany, V. “Kebijakan Kesejahteraan Guru dan Tantangan Profesi PAUD.” *Jurnal Obsesi* 7, no. 4 (2023): 2180–2195. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/issue/view/24>
- Putri, Wiwit Purnama. “The Role of Preschool Male Teacher in Islamic Moral Education.” *Early Childhood Research Journal* 6, no. 2 (2023): 73–82. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i2.23162>.
- Sephiana, Rahma Shifa, dan Hani Yulindrasari. “Peran dan Kontribusi Guru Laki-Laki dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1395–1403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6203>
- Rentzou, Konstantina. “Gender and Interaction Patterns in Early Childhood Classrooms: The Role of Male Teachers.” *Early Childhood Research Quarterly* 55 (2021): 125–139.
- Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), Pasal 1 dan Pasal 25, <https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud%20Nomor%20137%20Tahun%202014.pdf>
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005), Pasal 1 ayat (1), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40205/uu-no-14-tahun-2005>.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2005), Pasal 10.
- Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007. <https://www.peraturan.go.id/id/permendiknas-no-16-tahun-2007>.
- Risnawati, Erna, Fatma Nuraqmarina, dan Laila Meiliyandrie Indah Wardani. “Peran Father Involvement terhadap Self-Esteem Remaja.” *Psymphatic*:

- Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 1 (2021): 143–152.  
<https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>.
- Robert J. Stoller, *Sex and Gender: On the Development of Masculinity and Femininity* (New York: Science House, 1968), 9–10
- Safitri, R. A., et al. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran holistik. *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*.  
<https://jurnal.intekom.id/index.php/njms/article/view/1287>
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Santrock, John W. *Psikologi Pendidikan*. Edisi Kedua. Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sari, Vera Novita. “Studi Literatur Keterlibatan Guru Laki-Laki dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 2569–2575.  
<https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.663>.
- Sephiana, Rahma Shifa, dan Hani Yulindrasari. “Peran dan Kontribusi Guru Laki-Laki dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 8, no. 6 (2024): 1395–1403. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i6.6203>.
- Setiyani, Puput. *Gender dan Keluarga: Upaya Pemberdayaan Perempuan dalam Keluarga*. Palembang: Noer Fikri Offset, 2022
- Siti Risda Sakila & Sutrisno. “Using The Story of the Qur’an in Early Children’s Education: A Study of the Formation of Children’s Morals.” *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education* 6, no. 2 (2023): 185–198. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v6i2.26529>.
- Statistics Canada. “Gender Composition of the ELCC Workforce, 2023.” 2023.  
<https://www150.statcan.gc.ca/n1/pub/11-627-m/11-627-m2023011-eng.htm>.
- Stryker, Sheldon. *Symbolic Interactionism: A Social Structural Version*. Menlo Park, CA: Benjamin/Cummings, 1980.
- Sumsion, Jo. “Male Teachers in Early Childhood Education: Issues and Case Study.” *Early Childhood Research Quarterly* 20, no. 1 (2005): 109–123.  
<https://doi.org/10.1016/j.ecresq.2005.01.001>

- Tajfel, Henri. *Human Groups and Social Categories*. Cambridge: Cambridge University Press, 1981.
- Umar, Nasaruddin. *Qur'an untuk Perempuan*. Jakarta: Jaringan Islam Liberal, 2002.
- UNESCO. *Gender in Education: Achieving Gender Equality for All*. Paris: UNESCO Publishing, 2019.
- UNESCO. *Reimagining Our Futures Together: A New Social Contract for Education*. Paris: UNESCO, 2021.
- Vygotsky, Lev S. *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press, 1978.
- Wahyuni Nur Muslihatun dan Mega Yuliani Santi, “Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini,” *Window of Health: Jurnal Kesehatan* (2025), <https://jurnal.fkmumi.ac.id/index.php/woh/article/view/131>
- Wahyuni, R., dan S. Nurhayati. “Kesejahteraan Guru PAUD dan Dampaknya terhadap Kinerja Pengajaran.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 11, no. 2 (2021): 122–134.
- Warin, Jo. “Gender Constructions in Early Years Classrooms.” *Gender and Education* 34, no. 4 (2022): 489–504.
- Wasik, B., dan N. Seifert. “Parent Perception of Male Educators in Early Childhood Programs.” *Early Childhood Research Quarterly* 56 (2021): 134–147.
- Wentzel, Kathryn R. “Students’ Relationships with Teachers as Motivational Contexts.” *Review of Educational Research* 80, no. 3 (2010): 349–381.
- Wood, W., dan A. H. Eagly. “Biosocial Construction of Sex Differences and Similarities in Behavior.” In *Advances in Experimental Social Psychology* 46 (2012): 55–123. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-394281-4.00002-7>.
- Zhang, J., Backhouse, A., & Zhang, K. C. (2023). Chinese male kindergarten teachers: Factors affecting job satisfaction and organisational commitment. *European Journal of Teaching and Education*, 5(4), 13–33. <https://doi.org/10.33422/ejte.v5i4.1169>